



GHON Press Release

JAKARTA, 22 November 2018, PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk (“GHON”) pada hari ini telah merilis Laporan Keuangan Interim, yang telah ditelaah secara terbatas/*limited review* oleh Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2018. GHON mencatatkan pendapatan sebesar Rp79,7 miliar untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2018, tumbuh 17,6% dari periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2017. Selain itu, GHON juga telah menghasilkan 79,86% margin EBITDA atau sebesar Rp63,6 miliar untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2018. Menggunakan hasil kuartal tiga tahun 2018, total pendapatan kuartal keempat 2018 yang disetahunkan mencapai Rp113,3 miliar, dan EBITDA yang disetahunkan mencapai Rp89,9 miliar. Saldo pinjaman bank per 30 September 2018 adalah sebesar Rp35,9 miliar atau turun secara signifikan dibandingkan saldo per 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp157,7 miliar. Hal ini karena GHON telah melakukan penurunan kewajiban, yang salah satunya menggunakan dana dari hasil Penawaran Umum Saham Perdana (“IPO”).

GHON mengoperasikan 550 *sites* menara telekomunikasi dengan 237 kolokasi per 30 September 2018, yang tersebar di beberapa provinsi di Indonesia yang terletak di Pulau Jawa sebanyak 343 sites, Sumatera 168 sites, Kalimantan 19 sites dan Sulawesi 20 sites. Jumlah penyewa sebanyak 787 *tenant* di 550 *sites* menara telekomunikasi menjadikan rasio kolokasi GHON menjadi 1,43 pada tanggal 30 September 2018. Pendapatan terbesar dari PT XL Axiata Tbk yaitu sebesar 51,42% dari total pendapatan selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2018.

GHON adalah salah satu dari perusahaan menara independen di Indonesia yang pada tanggal 9 April 2018 melakukan penerbitan saham sekitar 152,9 juta saham baru melalui IPO di Bursa Efek Indonesia. GHON bergerak dalam bidang penyewaan *tower space* kepada operator telekomunikasi di Indonesia, diantaranya XL Axiata, Telkomsel, Indosat, Hutchinson 3, Smartfren dan Internux.

Rudolf P. Nainggolan, selaku Direktur Utama, berkomentar, “Selama satu tahun sejak laporan 30 September 2017 sampai dengan 30 September 2018, secara organik kami sudah bertumbuh 24% atau bertambah 151 penyewaan yang terdiri dari 107 menara telekomunikasi dan 44 kolokasi. Pertumbuhan penyewaan telah berhasil meningkatkan pendapatan sembilan bulan 30 September 2018 GHON sebesar 17,6% dibandingkan sembilan bulan 30 September 2017. Sedangkan, rasio penyewaan kami pada tanggal 30 September 2018 adalah sebesar 1,43. ”

“Kami telah menurunkan kewajiban bank sesuai dengan rencana penggunaan dana IPO. Dan sisa dana IPO telah digunakan seluruhnya sesuai dengan rencana yang telah disampaikan. Dan untuk mendukung bisnis kami ke depan, kami telah mendapatkan kreditur untuk menyediakan fasilitas utang yang memungkinkan kami untuk terus tumbuh baik secara organik maupun non-organik.” Rudolf Nainggolan menambahkan.

JAKARTA, 22 November 2018, today PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk (“GHON”) has released limited review Interim Financial Statements by Public Accountant Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang and Partners for the nine-months period ended 30 September 2018. GHON recognised revenue of Rp79.7 billion for the nine-months period ended 30 September 2018, a 17.6% growth from the nine-months period ended 30 September 2017. GHON also generated 79.86% margin EBITDA or Rp63.6 billion EBITDA for the period ended 30 September 2018. Using the 3rd quarter 2018 results, total 4th quarter annualized revenue reached Rp113.3 billion, and annualized EBITDA reached Rp89.9 billion. Total debt due to bank as of 30 September 2018 was Rp35.9 billion or significantly decrease compared to 31 December 2017 balance amounting to Rp157.7 billion. This is due to GHON made repayment of its liabilities, one of them by using the fund resulted from Initial Public Offering (“IPO”).

GHON operates 550 sites of telecommunication tower with 237 collocations as of 30 September 2018 spread across several provinces in Indonesia where 343 sites located in Java Island, 168 sites in Sumatra, 19 sites in Kalimantan and 20 sites in Sulawesi. The total of 787 tenants on 550 telecommunication towers resulted 1.43 tenancy ratio as of 30 September 2018. The major revenue came from PT XL Axiata Tbk which is 51.42% from the total revenue for the nine-months period ended 30 September 2018.

GHON is one of the independent tower companies in Indonesia which at 9 April 2018 issued around 152.9 million new shares from Initial Public Offering (IPO) at Indonesia Stock Exchange. GHON is engaged in leasing tower space to telecommunication operators, including XL Axiata, Telkomsel, Indosat, Hutchinson 3, Smartfren and Internux.

Rudolf P. Nainggolan, as the President Director, said, "During one year from 30 September 2017 report up to 30 September 2018 we already achieved 24% on organic growth or added by 151 gross tenancies which consisting of 107 telecommunication towers and 44 collocations. The increment of tenancy has increased our nine-months 30 September 2018 revenue by 17.6% compared to nine-months 30 September 2017. Other than that, our tenancy ratio as of 30 September 2018 was 1.43."

"We already made repayment of our bank liabilities according to IPO funds utilization plan. The remaining IPO funds already fully used according to the plan stated before. And to support our future business, we already got creditor to enable us to grow in organic and un-organic business." Rudolf Nainggolan added.